

## Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Anak-anak melalui Program Bimbingan Mengaji di Masjid Nurul Iman Lingkar Timur

Rizkia Aulia Permatasari<sup>1</sup>, Oktavia Veby Ramawadhani<sup>2</sup>, Marco Berliandra<sup>3</sup>, Septi Supita<sup>4</sup>, Pretty Camelia<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu <sup>1-5</sup>

Email: [rizkiaauliapermatasari@gmail.com](mailto:rizkiaauliapermatasari@gmail.com)

### Keywords

*Qur'an Tutoring, ABCD, Interest in Learning the Qur'an, Nurul Iman Mosque, East Ring Area*

*Bimbingan Mengaji, ABCD, Minat Belajar Al-Qur'an, Masjid Nurul Iman, Lingkar Timur*

### Abstract

*This community service program aimed to increase children's interest in learning the Qur'an through a Qur'an reading guidance program at Nurul Iman Mosque, Lingkar Timur. Based on asset mapping using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, the main issue identified was not the lack of facilities but the limited variety of teaching methods. The mosque possesses significant community assets, including the active participation of mosque youth, enthusiastic women's study groups, and strong support from the mosque management and parents. The program was implemented through four stages: Discovery (asset mapping), Dream (exploring the community's vision), Design (collaborative program planning), and Destiny (implementation and sustainability commitment). The results demonstrated significant improvements, with children's attendance increasing by 175%, learning interest scores rising from 3.9 to 8.6, and Qur'an reading skills improving substantially, as four children who were previously unable to recognize the Arabic letters (Hijaiyah) became fluent readers. Furthermore, the social impacts included the revitalization of the mosque's role as a center for character education and the strengthening of social capital within the Lingkar Timur community. The Qur'an reading guidance program proved to be an effective and sustainable asset-based community empowerment model.*

*Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak-anak melalui program bimbingan membaca Al-quran di Masjid Nurul Iman Lingkar Timur. Berdasarkan pemetaan aset menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), ditemukan bahwa permasalahan utama bukanlah ketiadaan sarana, melainkan kurangnya variasi metode pembelajaran. Masjid memiliki potensi yang signifikan, yang ditunjukkan oleh partisipasi aktif remaja masjid, ibu-ibu pengajian yang semangat, serta dukungan penuh dari takmir dan orang tua. Program ini dilaksanakan melalui empat tahap: Discovery (pemetaan aset), Dream (penggalan visi masyarakat), Design (perancangan program bersama warga), dan Destiny (pelaksanaan dan komitmen keberlanjutan). Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu tingkat kehadiran anak naik 175%, skor minat belajar meningkat dari 3,9 menjadi 8,6, serta kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dengan 4 anak yang sebelumnya belum*

*mengetahui huruf hijaiyah menjadi lancar. Dampak sosial yang dicapai meliputi revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan karakter dan penguatan modal sosial masyarakat Lingkar Timur. Program bimbingan membaca Al-quran terbukti efektif sebagai model pemberdayaan berbasis aset komunitas yang berkelanjutan.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Masjid Nurul Iman yang terletak di kawasan Lingkar Timur merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang vital bagi masyarakat setempat. Secara geografis, kawasan ini dihuni oleh beragam golongan masyarakat, mulai dari pedagang kecil, buruh harian, hingga keluarga muda dengan anak-anak usia sekolah dasar. Suasana religius masih cukup kental terlihat dari antusiasme warga dalam melaksanakan salat berjamaah dan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Namun, di balik potensi spiritual yang tinggi, Masjid Nurul Iman menghadapi tantangan klasik yakni minimnya program terstruktur untuk pembinaan baca tulis Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak. Fasilitas masjid yang tersedia cukup representatif dengan ruang serbaguna, namun pemanfaatannya untuk kegiatan rutin bimbingan mengaji belum optimal. Kondisi inilah yang menjadikan Masjid Nurul Iman sebagai lokasi strategis untuk mengamati interaksi antara tradisi keagamaan yang sudah mapan dengan kebutuhan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik bagi generasi alpha. (Agustina et al., 2020)

Analisis situasi di Lingkar Timur menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada anak-anak bukan semata-mata karena ketiadaan sarana, melainkan lebih pada kurangnya variasi pendekatan pengajaran. Masyarakat sebenarnya memiliki aset dan potensi luar biasa yang dapat digerakkan, seperti adanya beberapa remaja masjid yang pernah mengikuti pelatihan tilawah, ibu-ibu pengajian yang memiliki semangat tinggi untuk memajukan pendidikan agama anak, serta dukungan dari tokoh masyarakat yang responsif terhadap program kepemudaan. Selain itu, lokasi Lingkar Timur yang strategis dan mudah diakses dari berbagai penjuru menjadikan masjid ini sebagai titik temu alami bagi anak-anak usai pulang sekolah. (Fitriani & Hayati, 2020) Dengan demikian, yang dibutuhkan bukanlah membangun sesuatu dari nol, melainkan mengaktivasi ulang dan merevitalisasi sumber daya yang sudah ada agar lebih atraktif dan sistematis. Potensi besar ini jika dikelola dengan metode yang sesuai akan mampu

mengubah kebiasaan anak-anak yang lebih akrab dengan gawai menjadi antusias mengikuti bimbingan mengaji.

Tujuan utama dari program bimbingan mengaji ini adalah untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada anak-anak Lingkar Timur melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan berkelanjutan. Secara spesifik, program ini dirancang untuk memperbaiki kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta hafalan surah-surah pendek dengan metode lagu/nadass, permainan edukatif, dan reward system. Lebih dari sekadar peningkatan teknis membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga bertujuan membentuk karakter disiplin, kecintaan terhadap masjid, serta kebiasaan positif dalam mengisi waktu luang. Pentingnya intervensi mahasiswa di lokasi ini terletak pada kemampuan kami sebagai agen perubahan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi masyarakat yang besar dengan metode pembelajaran yang masih konvensional. Mahasiswa hadir membawa energi baru, pendekatan pedagogi modern, serta jaringan yang dapat menghadirkan alat peraga dan media pembelajaran kreatif yang sebelumnya belum tersedia di Masjid Nurul Iman. (Faizin, 2020)

Kehadiran mahasiswa di Lingkar Timur bukanlah semata-mata untuk menggantikan peran guru mengaji yang sudah ada, melainkan untuk menjadi katalisator yang mempercepat transformasi budaya belajar Al-Qur'an anak-anak. Intervensi ini penting karena anak-anak saat ini hidup di era digital dengan rentang perhatian yang pendek, sehingga metode ceramah dan iqro' klasik saja tidak lagi cukup untuk mempertahankan fokus mereka. Mahasiswa dapat memperkenalkan variasi seperti bernyanyi ayat-ayat pendek, mewarnai gambar bertema Al-Qur'an, serta kompetisi sehat antarkelompok belajar. Selain itu, mahasiswa juga dapat membantu membangun sistem dokumentasi perkembangan belajar anak sehingga orang tua dan pengurus masjid dapat memantau kemajuan secara transparan. (Harmoni, 2020) Tanpa intervensi ini, dikhawatirkan generasi muda Lingkar Timur akan semakin jauh dari masjid dan Al-Qur'an, bukan karena tidak mau, tetapi karena tidak ada pihak yang mampu mengemas kegiatan mengaji menjadi pengalaman yang menggembirakan. Oleh karena itu, program bimbingan mengaji ini menjadi sangat krusial sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis aset yang berpusat pada masjid.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan program bimbingan membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman Lingkar Timur menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) melalui empat tahap partisipatif yang saling berkesinambungan. Tahap *Discovery* dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk memetakan aset komunitas, meliputi sumber daya manusia (remaja masjid yang hafal Al-Qur'an, ibu-ibu pengajian yang aktif, serta tokoh masyarakat yang berpengaruh), sumber daya fisik (ruang masjid yang representatif, papan tulis, *sound system*, dan koleksi buku iqro'), serta sumber daya sosial (nilai gotong royong, adanya pertemuan rutin warga, serta antusiasme orang tua terhadap pendidikan agama anak). Selanjutnya, tahap *Dream* memfasilitasi "Musyawarah Impian" melalui diskusi kelompok terarah yang santai namun mendalam, berhasil menggali visi kolektif masyarakat yang kemudian dirumuskan menjadi visi bersama: mewujudkan Masjid Nurul Iman sebagai taman belajar Al-Qur'an yang menyenangkan, inklusif, dan berkelanjutan bagi seluruh anak-anak di Lingkar Timur.

Tahap *Design* dilaksanakan melalui mekanisme *co-design* yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk takmir masjid, remaja masjid, ibu-ibu pengajian, serta orang tua peserta program. Proses ini menghasilkan program bimbingan membaca Al-Qur'an yang dikemas dengan pembelajaran bahasa arab dan hadis. Setelah itu, tahap *Destiny* merupakan implementasi program selama enam minggu yang dibagi ke dalam tiga fase (orientasi, inti, dan evaluasi). Pada akhir pelaksanaan, program ditutup dengan terbentuknya lima orang pengurus muda dari masyarakat setempat serta Forum Penggerak Mengaji Nurul Iman sebagai wadah koordinasi keberlanjutan, disertai penandatanganan komitmen bersama antara masyarakat dan takmir masjid, serta serah terima buku panduan dan media pembelajaran secara resmi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Program Bimbingan membaca Al-quran yang dilaksanakan selama periode pelaksanaan KKN, yaitu dari tanggal 06 Mei hingga 15 juni 2026, telah menghasilkan sejumlah data kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar Al-Qur'an anak-anak di Lingkar Timur. Subjek program berjumlah 23 anak

dengan rincian 8 laki-laki dan 15 perempuan, usia 6-12 tahun, yang sebelumnya hanya 8 orang (32%) memiliki kebiasaan mengikuti mengaji secara tidak teratur di masjid. Seluruh data diperoleh melalui observasi partisipatif, pre-test dan post-test kemampuan membaca Al-Qur'an/iqro', kuesioner minat belajar, serta catatan harian kehadiran. Berikut adalah tabel-tabel temuan utama:

**Tabel 1. Perbandingan Tingkat Kehadiran Anak Sebelum dan Selama Program**

**BIMA**

Indikator	Sebelum Program (Rata-rata per minggu)	Selama Program (Rata-rata per minggu)	Peningkatan
Jumlah anak hadir di masjid untuk mengaji	8 orang	22 orang	+175%
Frekuensi kehadiran per anak (dari 2x pertemuan)	0,6 kali	1,8 kali	+200%
Anak yang datang tepat waktu	20%	85%	+325%
Anak yang bertahan hingga akhir sesi (60 menit)	35%	92%	+163%

*Sumber: Buku absensi Masjid Nurul Iman (sebelum program) dan catatan harian mahasiswa (selama program)*

Selain data kuantitatif di atas, temuan kualitatif menunjukkan perubahan perilaku yang menarik. Misalnya, beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai inisiatif mengambil Al-Qur'an di rumah tanpa diminta, bahkan ada yang meminta dibelikan sajadah kecil sendiri. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme luar biasa pada kegiatan Sabtu Ceria, dimana tingkat kehadiran mencapai 100% pada minggu ke-6 dan ke-7. Satu temuan penting lainnya adalah munculnya "efek menular" dimana anak-anak yang awalnya tidak terdaftar (adik atau tetangga peserta) mulai berdatangan dan meminta ikut belajar, sehingga pada minggu ke-5 program terpaksa membatasi kuota karena kapasitas ruang. Aset masyarakat yang paling berkontribusi terhadap keberhasilan ini adalah semangat gotong royong warga dan peran aktif remaja masjid yang mampu menjadi role model bagi adik-adik mereka. Data di atas secara komprehensif menunjukkan bahwa pendekatan ABCD yang menggerakkan potensi lokal

terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan belajar Al-Qur'an anak-anak di Masjid Nurul Iman Lingkar Timur.

## **Pembahasan**

### **Perubahan Perilaku dan Minat Belajar Anak**

Program bimbingan membaca Al-Qur'an berhasil meningkatkan minat belajar anak-anak Lingkar Timur secara fundamental. Data hasil menunjukkan peningkatan kehadiran sebesar 175% (dari 8 menjadi 22 anak per minggu) serta lonjakan skor minat belajar dari 3,9 menjadi 8,6. Program ini mampu mengubah perilaku anak-anak dari sekadar kewajiban ritual menjadi aktivitas yang dinantikan. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan metode bermain, sistem reward, serta suasana belajar kelompok yang hangat. Dari angket kepuasan yang diisi oleh 25 orang tua, indikator "peningkatan kebahagiaan anak saat mengaji" mencapai rata-rata 9,2 dari skala 10, dengan simpangan baku rendah yang menandakan hampir seluruh anak mengalami perubahan emosi positif yang signifikan. Anak-anak yang awalnya harus disuruh berkali-kali kini datang ke masjid dengan antusias tanpa paksaan.

### **Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan Karakter**

Program ini juga berhasil merevitalisasi fungsi Masjid Nurul Iman. Sebelum program berjalan, pemanfaatan ruang masjid untuk kegiatan anak di luar salat hanya sekitar 15% per minggu. Setelah program bimbingan mengaji dilaksanakan, pemanfaatan ruang masjid untuk pendidikan Al-Qur'an anak meningkat menjadi 78%. Program ini mengembalikan fungsi historis masjid seperti pada masa keemasan Islam, di mana masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah ritual tetapi juga pusat pembelajaran bagi anak-anak. Indikator "persepsi masyarakat tentang fungsi masjid yang semakin bermanfaat bagi anak" mencapai skor 9,4 dari 10, dan 92% responden menyatakan bahwa masjid kini dirasakan sebagai "rumah kedua" yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak mereka.

Salah satu temuan penting dari program ini adalah keberhasilannya mengaktifkan kembali aset sosial masyarakat yang sebelumnya kurang tergarap. Jumlah remaja masjid yang terlibat aktif meningkat dari 1 orang menjadi 5 orang. Program ini berhasil memperkuat norma gotong royong dan jejaring kepercayaan antarwarga melalui proyek bersama yang membutuhkan kerja kolektif. Indikator "peningkatan rasa kebersamaan antarwarga selama program" mencapai skor 9,0, dan 96% responden setuju bahwa

program ini telah mempererat tali silaturahmi antar orang tua yang sebelumnya hanya saling sapa tanpa interaksi yang bermakna.

### **Efektivitas Metode Bermain dan Reward System**

Data peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an membuktikan bahwa metode bermain yang dipadukan dengan sistem reward jauh lebih efektif daripada metode konvensional seperti ceramah dan menghafal tanpa pemahaman. Sebelum program, terdapat 4 anak yang buta huruf hijaiyah, dan setelah program berjalan, angka tersebut menjadi 0 anak. Selain itu, jumlah anak yang mampu melafalkan Al-Qur'an dengan tajwid dasar meningkat dari 0 menjadi 4 orang. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia operasional konkret (7-11 tahun) yang belajar paling baik melalui manipulasi objek fisik, permainan simbolik, dan kompetisi yang sehat. Indikator "tingkat kesenangan anak selama mengikuti metode baru" mencapai skor tertinggi 9,7 dari 10, dan 100% orang tua melaporkan bahwa anak mereka tidak pernah mengeluh atau menolak ketika diingatkan jadwal mengaji.

### **Keberlanjutan Program di Luar Intervensi Mahasiswa**

Keberhasilan paling kritis dari program ini adalah terciptanya mekanisme keberlanjutan yang tidak bergantung pada kehadiran mahasiswa di lapangan. Terbentuknya lima orang pengurus muda dari masyarakat setempat, kesepakatan jadwal rutin pasca-program, serta terbentuknya Forum Penggerak Mengaji Nurul Iman menunjukkan bahwa masyarakat telah mengambil alih kepemilikan program sepenuhnya. Berbeda dengan banyak program pengabdian mahasiswa yang biasanya berhenti setelah mahasiswa menarik diri, program ini merancang tahap akhir sejak awal dengan melibatkan masyarakat secara intensif. Indikator "kesiapan masyarakat untuk melanjutkan program tanpa mahasiswa" mencapai skor 8,7, dan 88% responden menyatakan kesediaan untuk berdonasi secara rutin meskipun nominalnya kecil. Angket kepuasan juga mengungkap bahwa 100% orang tua dan takmir masjid menyatakan sangat puas secara keseluruhan dengan skor 9,3 dari 10.

## **4. KESIMPULAN**

Program bimbingan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman

Lingkar Timur berhasil mencapai seluruh tujuan pengabdian secara signifikan. Berdasarkan pendekatan ABCD, program ini mampu meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak-anak yang ditunjukkan oleh peningkatan kehadiran sebesar 175%, lonjakan skor minat dari rata-rata 3,9 menjadi 8,6 pada skala 1-10, serta perubahan perilaku positif di mana anak-anak kini datang ke masjid tanpa disuruh. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga meningkat drastis, ditandai dengan berkurangnya anak buta huruf hijaiyah dari 4 orang menjadi 0 orang, serta bertambahnya jumlah anak yang mampu melafalkan Al-Qur'an dengan tajwid dasar dari 0 menjadi 4 orang, sementara 7 anak lainnya naik level hingga mencapai Iqro' 6 atau juz 30. Dampak nyata lainnya adalah revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan karakter dan penguatan modal sosial masyarakat Lingkar Timur yang semula hanya 15% menjadi 78% dalam aktivitas kolektif.

Dampak keberlanjutan program terwujud melalui terbentuknya lima orang pengurus muda dari kalangan remaja masjid dan ibu-ibu pengajian yang telah dilatih menjadi fasilitator mandiri, serta dibentuknya Forum Penggerak Mengaji Nurul Iman yang menjamin program tetap berjalan setelah mahasiswa menyelesaikan tugas pengabdiannya. Rekomendasi tindak lanjut (RTL) meliputi: (a) bagi takmir dan forum penggerak, disarankan melakukan evaluasi bulanan dan penyegaran metode setiap 2 bulan sekali; (b) bagi mahasiswa pengabdian berikutnya, direkomendasikan mengembangkan media pembelajaran digital dan pelatihan lanjutan bagi masyarakat setempat yang tertarik menjadi relawan; (c) bagi pemerintah kelurahan, direkomendasikan mengalokasikan dana kelurahan untuk operasional program; (d) bagi orang tua dan tokoh masyarakat, diharapkan terus memberikan dukungan moral dan material agar kebiasaan positif ini tidak luntur. Dengan komitmen bersama, program bimbingan mengaji Al-Qur'an berpotensi menjadi model percontohan bagi masjid-masjid lain di wilayah Lingkar Timur dalam mencetak generasi Qur'ani yang cinta masjid dan Al-Qur'an sejak usia dini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Takmir dan seluruh pengurus Masjid Nurul Iman Lingkar Timur yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama pelaksanaan program bimbingan mengaji Al-quran. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para remaja masjid, ibu-ibu

pengajian, serta seluruh masyarakat Lingkar Timur, terutama orang tua dan 25 anak peserta program, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan komitmen luar biasa dalam mensukseskan program ini. Semoga Masjid Nurul Iman terus menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an yang membawa berkah bagi seluruh warga Lingkar Timur. Terima kasih.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>
- Della Indah Fitriani, & Hayati, F. (2020). Penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Faizin, M. F. (2020). Efektivitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>
- Harmoni, H. (2020). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap minat belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, \*2\*(1), 82–91. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/98>
- Hasan, S., Wahyuni, T., & STKIP Nurul Huda. (2018). Kontribusi penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Khoiruddin, U. (2020). Pembelajaran metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 243–254. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.3756>
- Mardhiah, M., Suaidah, I., & Kamal, S. I. M. (2020). Inovasi manajemen pembelajaran melalui model hypnoteaching dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak pemulung di Kota Makassar. *Muslim Heritage*, 5(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2302>
- Nodityas, M. M. M., & Khumairo, A. (2020). Implementasi metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 6(2). <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i1.6>
- Nurhayati, E. (2019). Literasi awal Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan teknik reading aloud. *Jurnal Ilmiah AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 113–125. <http://dx.doi.org/10.24235/awlad.v5i1.393>

- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020). Implementasi metode Yanbu'a untuk meningkatkan hasil belajar baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang tahun ajaran 2019/2020. *Quality: Journal of Islamic Education Management*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>
- Salamah, U. (2018). Pengajaran menggunakan metode KAISA dalam menghafal Al-Qur'an pada anak. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 124–128. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>
- Setiawan, E. (2018). Meningkatkan kemampuan membaca awal Al-Qur'an melalui metode Albana pada anak usia 5-6 tahun. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.170>
- Sudarmono, M. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2). <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v17i2.92>
- Triana, R., Hasyim, H., Nisrina, N., & Ramadhani, A. T. (2020). Peningkatan kualitas para pengajar Al-Qur'an dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Batu. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.981>
- Ujiasih, A., Nuzuar, N., & Fathurrohman, I. (2020). *Strategi meningkatkan minat belajar baca Al-Qur'an lansia dan orang dewasa Desa Mardiharjo* [Skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Widodo, A., Nuryadien, M., & Yani, A. (2017). Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v1i2.1232>
- Yuliantoro, A. T., Nafisah, S. J., & Khotmi, A. Z. (2020). Pelatihan metode Ustmani dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri putri SMK Nurul Huda Sukaraja. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.681>

**Lampiran Dokumentasi**

